

ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online);2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

PENGARUH FINANCIAL RATIO DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PERIODE 2013 – 2019

Rizki Syaepullah, Eko Atmadji

DOI:

Universitas Islam Indonesia

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 10 November 2021

Direvisi 15 November 2021

Diterbitkan 20 November 2021

Email Author:

Rizkisaepull@gmail.com

ekoatmadji@gmail.com

ABSTRACT

Profitability and financing efficiency are the main indicators of changes in macroeconomic conditions. In the period 2015 – 2018, Islamic banking has not shown positive numbers in profitability and financing efficiency. This shows that the overall development of Islamic banking has not been able to maintain the level of financial health of the company. If Islamic banking cannot maintain the level of financial soundness, then the potential for Islamic banking to experience bankruptcy conditions begins with financial distress conditions becoming greater. This study aims to analyze the effect of financial ratio variables such as financial ratio variables, namely operating costs of operating income, capital adequacy ratio and current ratio and is focused on corporate governance consisting of the board of commissioners and the board of directors that affect financial distress in Islamic banking. Samples were selected by purposive sampling method as many as 14 sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange with a data collection period of 2013 – 2019. The data used is secondary data. Data analysis uses fixed effect model estimation and classic assumption test. The results showed that the variable financial ratio and corporate governance simultaneously affect the condition of financial distress. The conclusion of the study is that the board of directors does not have a significant positive effect on financial distress, but the capital adequacy ratio and current ratio have a significantly positive effect on financial distress. While the operational costs of operating income and the board of commissioners have a significant negative effect on financial distress conditions

Keyword– Financial distress, financial ratio, corporate governance.

ABSTRAK

Profitabilitas dan efisiensi pembiayaan menjadi indikator utama terhadap perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam periode 2015 – 2018 perbankan syariah belum menunjukkan angka positif dalam profitabilitas dan efisiensi pembiayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan perbankan syariah belum mampu menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Apabila perbankan syariah tidak dapat menjaga tingkat kesehatan keuangan, maka potensi perbankan syariah mengalami kondisi kebangkrutan

diawali dengan kondisi financial distress menjadi semakin besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial ratio variable* seperti *financial ratio variable* yaitu biaya operasional pendapatan operasional, *capital adequacy ratio* dan *current ratio* serta difokuskan pada *corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi yang mempengaruhi *financial distress* pada perbankan syariah. Sampel dipilih dengan *purposive sampling method* sebanyak 14 perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu data pengambilan data selama 2013 – 2019. Data yang digunakan adalah *secondary data*. Analisis data menggunakan *fixed effect model estimation* dan *classic assumption test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial ratio variable* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Kesimpulan penelitian adalah dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap kondisi *financial distress*, tetapi *capital adequacy ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan biaya operasional pendapatan operasional dan dewan komisaris yang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kondisi *financial distress*.

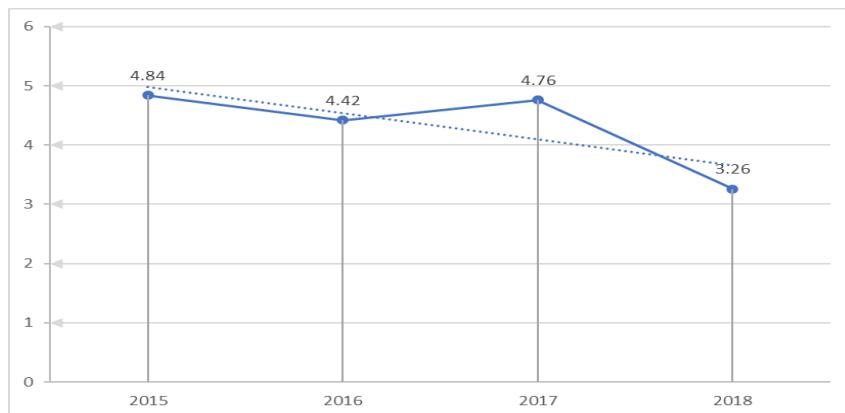
Kata Kunci – *Financial distress, financial ratio, corporate governance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perusahaan perbankan Indonesia memunculkan suatu sistem baru, yakni dual banking system terbentuk di dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia. Sistem tersebut menghadirkan alternatif jasa perbankan lebih lengkap yang terdiri dari sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah, yang mana keduanya secara sinergis dan simultan memenuhi kebutuhan mobilisasi dana dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas pemberdayaan masyarakat dalam berbagai sektor perekonomian. Perbedaan signifikan sistem perbankan konvensional dan syariah adalah dalam sistem operasional, yang mana sistem perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil dengan mengutamakan keadilan dalam proses transaksi, etika dalam berinvestasi, nilai persaudaraan dan kebersamaan dalam berproduksi, serta menghindari spekulasi dalam berbagai bertransaksi (Rahadi dan Sufyati, 2019)

Berdasarkan hasil analisis data, perbankan syariah mengalami perkembangan impresif dengan rata – rata persentase pertumbuhan aset tahunan mencapai lebih dari 65% selama periode 2014 – 2018, sehingga industri perbankan syariah dapat diharapkan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan mendatang, termasuk dari segi profitabilitas dan segi efektifitas pembiayaan.

Gambar 1 : Rasio return on asset perbankan syariah

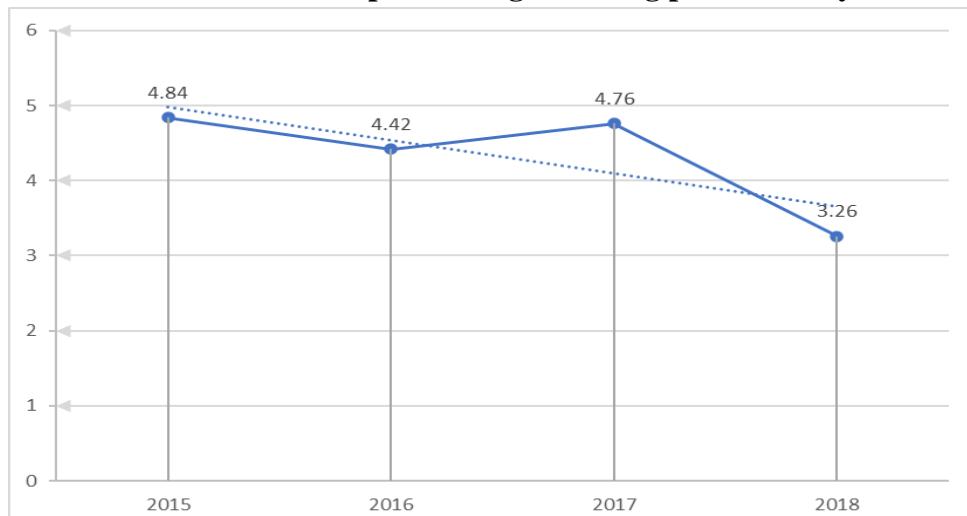


Sumber : Statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan

Tingkat profitabilitas perbankan syariah yang direfleksikan return on asset, perkembangan return on asset perbankan syariah selama periode 2015 – 2017 berada di bawah 1% terkecuali pada periode 2018 dengan prosentase profitabilitas perbankan syariah mencapai 1,28% lebih tinggi dari minimum standard yang ditentukan peraturan Bank Indonesia sebesar 1,25%.

Faktor lain yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perbankan syariah adalah rasio non performing financing. *Non performing financing* bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah. Semakin tinggi rasio non performing financing menunjukkan kualitas pembiayaan perbankan syariah semakin buruk.

Gambar 2 : Rasio non performing financing perbankan syariah



Sumber : Statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan

Efisiensi pembiayaan perbankan syariah yang direfleksikan *non performing financing* mengalami perkembangan secara perlahan selama periode 2015 – 2018. Persentase efektifitas pembiayaan perbankan syariah lebih kecil dibandingkan dengan standard minimum yang ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia, yakni sebesar 5%.

Profitabilitas dan efisiensi pembiayaan menjadi indikator utama terhadap perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam periode 2015 – 2018 perbankan syariah belum menunjukkan angka positif dalam profitabilitas dan efisiensi pembiayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perkembangan perbankan syariah belum mampu menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Apabila perbankan syariah tidak dapat menjaga tingkat kesehatan keuangan, maka potensi perbankan syariah mengalami kondisi kebangkrutan diawali dengan kondisi financial distress menjadi semakin besar (Raharjo dan Syamsudin, 2011). Dalam mengantisipasi resiko kebangkrutan, regulator dan manajemen perbankan bertindak dalam pencegahan kebangkrutan

dengan mengembangkan metode early warning systems untuk memprediksi permasalahan potensial yang terjadi pada perusahaan (Boitan, 2012).

Indikator financial distress yang mengarah pada risiko kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis financial ratio dan corporate governance (Elhaj dkk., 2015). Dengan demikian terdapat kemungkinan manajemen perusahaan dapat menginterpretasikan berbagai bentuk hubungan dan kecenderungan yang menghasilkan beberapa pertimbangan mengenai potensial keberhasilan perusahaan perbankan dimasa mendatang.

Potensial kebangkrutan suatu perbankan dapat ditinjau dan di analisa melalui financial reports yang diterbitkan oleh perbankan. Laporan ini menjadi salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perbankan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perbankan, yang berfungsi sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Ningsih, 2012). Financial report yang disusun secara akurat dan baik dapat memberikan gambaran keadaan mengenai pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Nukmaningtyas dan Worokinasih, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menggunakan financial rasio sebagai indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan.

Indikator pertama adalah penilaian pada kualitas manajemen perusahaan dengan menggunakan faktor biaya operasional pendapatan operasional yang berfungi untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Menurut pembahasan Riyadi (2006), biaya operasional pendapatan operasional adalah perbandingan antara pembiayaan operasional dan pendapatan operasional, dimana semakin rendah tingkat pembiayaan operasional perusahaan akan berdampak pada pendapatan operasional perusahaan yang semakin baik dan kinerja manajemen perusahaan lebih efisien dalam menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sjahril (2014) berkaitan dengan efisiensi operasional perusahaan, terdapat pengaruh signifikan secara positif rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap financial distress perusahaan. Begitu pula dengan Almilia (2005) yang mengemukakan hasil penelitian bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan secara positif terhadap financial distress perusahaan. Tidak berbeda pula dengan hasil penelitian oleh Pasaribu (2015) yang menemukan pengaruh signifikan secara positif biaya operasional pendapatan operasional terhadap financial distress perusahaan. Berbeda dari tiga penelitian sebelumnya perbedaan hasil yang dikemukakan dalam penelitian Indriani (2017), menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap financial distress perusahaan.

Indikator kedua adalah capital ratio yaitu semua barang kongkret yang terdapat pada neraca perusahaan, faktor rasio kecukupan modal perusahaan dalam kemampuan untuk menampung berbagai risiko kerugian yang dihadapi oleh perusahaan perbankan dengan menggunakan Proxy *capital adequacy ratio* (Hartianah dan Sulasmiyati, 2017), menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2013), capital adequacy ratio adalah salah satu rasio yang dapat berfungsi untuk meminimalisir risiko kerugian yang kemungkinan terjadi pada perusahaan, semakin tinggi capital adequacy ratio dalam sebuah perusahaan maka semakin baik berkemampuan untuk menanggung berbagai risiko dari setiap kredit produktif dan aktiva produktif, hasil penelitian Sjahril (2014) yang berkaitan dengan capital adequacy ratio, rasio tersebut mempunyai pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap financial distress perusahaan sedangkan hasil penelitian dari Almilia (2005) menyatakan capital adequacy ratio mempunyai positif dengan tingkat probabilitas yang signifikan terhadap financial distress perusahaan serta hasil penelitian dilakukan oleh Nurazi (2005) yang menyatakan capital adequacy ratio mempunyai pengaruh yang positif dengan tingkat probabilitas yang signifikan terhadap financial distress perusahaan sedangkan hasil penelitian Pasaribu (2015) yang berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa capital adequacy ratio

berpengaruh negatif dengan tingkat probabilitas tidak signifikan terhadap financial distress perusahaan.

Indikator ketiga yang dianggap mempengaruhi financial distress adalah liquidity ratio. Liquidity ratio akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Harahap, 2003). Kondisi perusahaan dinyatakan dalam kondisi financial distress ketika total current capital tidak mencukupi kewajiban operasional yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan. Kemungkinan terbesar perusahaan tidak akan menghadapi financial distress, jika perusahaan tersebut memiliki total aset lancar yang cukup atau lebih besar dari hutang lancar maka akan menunjukkan sinyal positif bagi kreditur, dengan asumsi perusahaan tersebut dapat membayar beban perusahaan yang telah jatuh tempo dengan tepat waktu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo (2017) menyatakan bahwa liquidity ratio yang diukur dengan current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap financial distress perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chiaramonte (2017) yang menyatakan bahwa liquidity ratio yang direfleksikan dengan current ratio berpengaruh terhadap financial distress perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mesak (2019) menyatakan bahwa liquidity ratio yang diukur dengan current ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap financial distress perusahaan. Kontribusi liquidity variable yang diukur dengan current ratio dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa liquidity variable dapat memberikan gambaran umum tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, dimana semakin besar persentase current ratio perusahaan maka perusahaan akan memiliki tingkat likuidasi yang baik dan berdampak peningkatan value pada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memberikan positive value kepada investor dalam penanaman modal terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan Handayani (2012) tentang pengaruh beberapa rasio keuangan pada prediksi pada financial distress conditions dalam studi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa liquidity ratio yang direfleksikan dengan current ratio memiliki efek negatif secara signifikan terhadap financial distress. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan sebaliknya apabila semakin rendah hasil perbandingan maka akan merefleksikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selain indikator – indikator dalam financial ratio, corporate governance juga dapat dijadikan sebagai indikator perusahaan mengalami financial distress. Kesuksesan sebuah perusahaan banyak dipengaruhi oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan. Penerapan mekanisme corporate governance pada perusahaan akan meminimalkan risiko perusahaan mengalami kondisi financial distress (Oet dkk., 2013). Berdasarkan ketentuan agency theory, pengelolaan perusahaan perlu diawasi dan dikendalikan untuk memastikan manajemen perusahaan menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga diperlukan mekanisme corporate governance dalam perusahaan (Hidayat dan Meiranto, 2014). Pemberlakuan mekanisme corporate governance berfungsi untuk meminimalisir kerugian perusahaan yang dikarenakan agency cost (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin baik penerapan mekanisme corporate governance, maka dapat diasumsikan monitoring perusahaan dilakukan dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan mengurangi kecenderungan kondisi financial distress pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan pengamatan Otoritas Jasa Keuangan, perbankan syariah pada periode 2013 – 2018, hanya terdapat 25% perbankan yang mengalami peningkatan nilai earning per share, sedangkan sisanya pernah mengalami penurunan bahkan menunjukkan nilai negatif minimal dalam periode tersebut. Penerapan corporate governance perusahaan dimilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan keputusan Lembaga Penjamin Simpanan terdapat

penutupan sebanyak 6 perbankan syariah pada tahun 2019 yang disebabkan penerapan corporate governance yang kurang maksimal. Secara teoritis implementasi sistematika corporate governance dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam penanaman modal. Kondisi tersebut dapat mengilustrasikan terdapat perbankan syariah masih rawan mengalami financial distress.

Indikator keempat dari corporate governance yang dianggap mempunyai pengaruh pada financial distress adalah dewan komisaris, sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi perusahaan. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberi evaluasi kinerja dewan direksi dan manajemen perusahaan dalam pengoperasian perusahaan. Dengan demikian dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung ke dalam perusahaan (Sukandar dan Rahardja, 2014). Pengalaman dari dewan komisaris berperan penting dalam menentukan kualitas pengawasan kinerja perusahaan.

Indikator kelima dari corporate governance yang dianggap mempunyai pengaruh pada financial distress adalah dewan direksi, sebagai penanggung jawab utama dan pengendali internal tertinggi dalam mengelola perusahaan (Mardiyati dan Murdayanti, 2017). Dengan demikian kualitas dewan direksi memiliki peran penting dalam menjalankan manajemen perusahaan karena menjadi pusat penentu arah kebijakan dan pengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang (Amirulloh dan Isbanah, 2017).

Berbagai analisis berkaitan dengan corporate governance terhadap financial distress telah dilakukan dalam berbagai setting, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Manzaneque (2016) menunjukkan bahwa dalam setting perbankan Spanyol dengan kepemilikan dewan direksi independen, dewan direksi dan dewan komisaris yang mempunyai peranan dalam mengurangi financial distress, akan tetapi hasil yang berbeda pada konsentrasi kepemilikan, institusional – ownership, non – institusional dan *duality chief executive officer* tidak memiliki pengaruh pada financial distress perbankan di Spanyol.

Penelitian Widyasaputri (2012) menyatakan indikator corporate governance merupakan salah satu dari indikator penting dalam meningkatkan efisiensi kinerja dan ekonomis meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, *shareholders* dan *stakeholders*. Penelitian Ogechukwu berdasarkan setting perbankan Nigeria menunjukkan kondisi perbankan yang mengalami financial distress dapat diidentifikasi dengan kualitas dewan direksi dan dewan komisaris yang besar kemungkinan dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam mengatasi kompleksitas permasalahan perusahaan perbankan.

Serta, ketua dewan direksi, ketua dewan komisaris dan *chief executive officer* yang mempunyai kepemilikan saham memberikan pengaruh yang signifikan baik secara individu maupun secara kolektif. Selain pemaparan hasil analisis tersebut terdapat beberapa bukti yang menunjukkan bahwa perbankan akan mengalami tekanan yang berat dari *shareholders* dan *stockholders* sehingga mengalami penurunan jumlah simpanan nasabah yang besar meskipun ukuran perbankan yang berkaitan akan terus mengalami peningkatan. Pada penelitian Ogechukwu menekankan kondisi perbankan yang mengalami financial distress disebabkan oleh mekanisme corporate governance yang buruk (John dan Ogechukwu, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah, terdapat keberagaman hasil penelitian mengenai analisis pengaruh financial ratio dan corporate governance terhadap financial distress perbankan syariah.

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian sebelumnya dan dapat diperkuat dengan teori – teori terkait, maka hipotesis yang dapat dibentuk adalah :

- H1 : Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
- H2 : Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
- H3 : Current ratio berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
- H4 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.
- H5 : Dewan direksi berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan causality research karena selain mengukur kekuatan atau mempertanyakan masalah sebab dan akibat hubungan antara dua variabel atau lebih akan menunjukkan arah hubungan antara independen variabel dan dependen variabel. Objek penelitian yang digunakan adalah sektor perbankan syariah dengan periode selama 2013 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersifat time series dan cross section.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah melewati beberapa tahapan seleksi data, seperti stationarity test, cointegration test yang meliputi Pedroni test dan Kao test. Berdasarkan hasil analisis seleksi panel data ditemukan bahwa data penelitian layak untuk digunakan.

Panel data regression dalam penelitian menggunakan tiga pendekatan untuk mengestimasi regression model seperti analysis common effect model estimation, analysis fixed effect model estimation dan analysis random effect model estimation. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menggunakan analysis fixed effect model estimation.

Berdasarkan classic assumption test dengan menggunakan normality test, multicollinearity test, autocorrelation test dan heteroscedasticity test ditemukan bahwa data dan model penelitian layak untuk digunakan karena data penelitian bersifat normal dan model penelitian terbebas dari multicollinearity, autocorrelation dan heteroscedasticity.

Tabel 1 Fixed Effect Model Estimations Cross – Section Seemingly Unrelated Regression

Variable	Coefficient	T - Statistic	Prob
C	127.721,8	0,779434	0,4381
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-2,663,700	-3,260,858	0,0017
Rasio Capital Adequacy Ratio	5,628,699	0,862571	0,0463
Rasio Current Ratio	8,086,438	2,556,184	0,0126
Dewan Komisaris	-5.138,758	-1,030,423	0,0306
Dewan Komisaris ²	45.18535	1,072,884	0,0286
Dewan Direksi	1.981,556	0,679006	0,6333
Dewan Direksi ²	-1,910,060	-0,681218	0,6317

R-squared	0,832947	Mean dependent var	16020,51
Adjusted R-squared	0,789556	S,D, dependent var	37818,94
S,E, of regression	18067,67	Sum squared resid	2,51E+10
F-statistic	1,919,565	Durbin-Watson stat	1,974,431
Prob (F-statistic)	0,000000		

R-squared	0.698719	Mean dependent var	10736.62
Sum squared resid	9.90E+10	Durbin-Watson stat	2.105905

Sumber : Data yang diproses dari Eviews 10.0

Berdasarkan data analysis dapat dilihat bahwa independent variable dari financial ratio yang meliputi biaya operasional pendapatan operasional, capital adequacy ratio dan current ratio serta corporate governance meliputi dewan direksi dan dewan komsiaris secara simultan mempengaruhi variabel earning per share secara signifikan, karena hal tersebut ditunjukkan dengan probability value sebesar 0,0000 yang jauh lebih kecil dari significance value sebesar 5% atau 0,05 dan F – statistic value sebesar 19,19656 yang lebih besar dari F – table value sebesar 2,11 dan determination coefficient pada penelitian ini sebesar 0,789556 yang berarti 78% financial distress dapat dijelaskan oleh financial ratio meliputi biaya operasional pendapatan operasional, capital adequacy ratio dan current ratio serta corporate governance yang meliputi dewan direksi dan dewan komsiaris, sedangkan sisanya sebesar 22% dapat dijelaskan oleh berbagai variabel lain di luar model penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berikut pembahasan berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

Analisis pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan dari hasil regression analysis, dapat diketahui variabel biaya operasional pendapatan operasional mempunyai regression coefficient value sebesar – 266,3700. Selain itu, T – statistic value sebesar – 3,260858 yang lebih besar dari T – table value sebesar 0,67723 dan probability value sebesar 0,0017 lebih kecil dibandingkan dengan significance value sebesar 5% atau 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel earning per share, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 pada penelitian ini diterima.

Hal analisis tersebut menunjukkan peningkatan beban pembiayaan perusahaan bank mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh perbankan syariah akan semakin kecil. Peningkatan biaya operasional pada perbankan syariah yang akan menjadi tanggungan perbankan syariah mengakibatkan penurunan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan serta beban pembiayaan yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki perbankan syariah, hasil penelitian konsisten dengan penelitian Khairuddin (2019), Ufo (2015), Azwir (2006) dan Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap financial distressi perbankan syariah, jika kondisi biaya operasional perusahaan semakin meningkat tidak diimbangi dengan pendapatan operasional perusahaan maka akan berakibat terjadi financial distress perbankan syariah.

Analisis pengaruh capital adequacy ratio terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah variable capital adequacy ratio berpengaruh terhadap financial distress perbankan syariah. Berdasarkan dari hasil regression analysis, dapat diketahui bahwa variable capital adequacy ratio berpengaruh terhadap financial distress dengan regression coefficient sebesar 5,628699. Selain itu, T – statistic value sebesar 0,862570 yang lebih besar dari T – table value sebesar 0,67723 dan probability value sebesar 0,0463 lebih kecil dibandingkan dengan significance value sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel capital adequacy ratio berpengaruh signifikan secara positif terhadap variable earning per share. sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ufo (2015), Dance (2019) dan Chiaramonte (2017).

Analisis pengaruh current ratio terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah variabel current ratio berpengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan dari hasil regression analysis, dapat diketahui bahwa variabel current ratio berpengaruh terhadap financial distress dengan regression coefficient sebesar 80,86438. Selain itu, nilai T – statistic value sebesar 2,556184 yang lebih besar dari T – table value sebesar 0,67723 dan probability value sebesar 0,0126 lebih kecil dibandingkan dengan significance value sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel current ratio berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel earning per share, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ufo (2015), Dance (2019) dan Chiaramonte (2017).

Analisis pengaruh corporate governance terhadap keadaan financial distress perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019.

Corporate governance akan mendorong peningkatan efektifitas, efisiensi sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan syariah yang akan terus meningkat. Begitu pula apabila terjadi penurunan dalam corporate governance akan berpengaruh pada penurunan performa perbankan syariah. Peningkatan profitabilitas perbankan syariah merupakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang harus dicapai perbankan syariah. Pencapaian tersebut dapat tercermin pada earning per share, karena penilaian investor terhadap perbankan syariah dapat diamati melalui pergerakan naik dan turun pada earning per share perbankan syariah yang ditransaksikan dalam Bursa Efek Indonesia. Pada proses pelaksanaan untuk memaksimalkan kinerja dan profitabilitas perbankan syariah akan muncul konflik kepentingan antara dewan komisaris, dewan direksi, stakeholders dan shareholders disebut agency problem. Tidak jarang pihak dewan direksi perbankan syariah mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang berbeda dengan tujuan utama pada perbankan syariah.

Penurunan profitabilitas yang direfleksikan penurunan earning per share perusahaan disebabkan kinerja dewan direksi tidak mempunyai pengaruh pada penekanan potensi financial distress pada perbankan syariah. Perihal tersebut disebabkan dewan direksi tidak memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan manajemen operasional perusahaan, tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen dan keabsolutan keputusan dewan komisaris dalam menentukan kebijakan dan tujuan operasional perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan beberapa teori, seperti dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam manajemen operasional perusahaan, peranan untuk menentukan arah kebijakan dan strategi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam jangka pendek dan panjang sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sikap keabsolutan dalam struktural dan oportunistis dalam manajemen dewan komisaris akan mendukung peningkatan potensi financial distress perbankan syariah, pendapat tersebut berdasarkan hasil penelitian. Peningkatan potensi financial distress yang disebabkan proporsi dewan komisaris yang direfleksikan dengan rata – rata usia akan semakin berkurang pada saat rata – rata usia dewan komisaris mencapai usia 57 tahun. Pencapaian tersebut dapat menstimulus dewan komisaris dalam peningkatan kualitas penanganan dan pengambilan kebijaksanaan manajemen perbankan syariah. Secara implementasi manajemen perbankan syariah dewan direksi belum dapat bekerja secara efektif untuk meningkatkan performa kinerja perusahaan yang disebabkan dominasi dewan komisaris dalam menentukan keputusan perusahaan. Terdapat kecenderungan kedudukan komisaris yang sangat kuat sehingga enggan berbagi wewenang hingga tidak membagikan informasi penting yang berkaitan dengan shareholders ke dewan direksi seperti validitas laporan keuangan dan manajemen perusahaan, pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Effendi (2009), Kusumastuti, dkk (2007) dan Cheng, dkk (2010).

Terdapat dugaan jajaran manajemen perusahaan sering kali merekomendasikan anggota keluarga yang kurang berkompeten untuk ikut andil dalam jajaran manajemen sehingga menutup

kemungkinan partisipasi orang yang lebih berpotensi dibandingkan dengan anggota keluarga tersebut, perilaku tersebut dapat mengakibatkan kondisi yang rawan benturan kepentingan pribadi dan perusahaan. Apabila kejadian tersebut tidak terdeteksi dan terevaluasi dengan baik akan berdampak pada penurunan profesionalitas kinerja manajemen perusahaan bahkan perusahaan penurunan profitabilitas, pendapat peneliti didukung dengan penelitian Gudmunson (1999) McConaughy dkk (1999). Pandangan corporate governance hanya sebagai suatu ketatanegaraan regulasi, perusahaan yang belum menyadari manfaat dari menjalani mekanisme corporate governance sehingga mekanisme corporate governance perusahaan tidak berjalan efektif dan tidak berdampak pada kinerja perusahaan.

Dewan direksi tidak dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawab secara optimal, keterbatasan tersebut dikarenakan kebijakan yang ditentukan oleh shareholders mayoritas, shareholders yang merupakan pengendali kuat perusahaan. Shareholders mayoritas mempunyai kemampuan yang besar untuk menetapkan dan mempengaruhi keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jang dan Kim (2006), Brown dan Caylor, (2004), Barnhart dan Rosenstein (1998), Beiner, dkk (2004), Gompers, dkk (2003) Sheikh dan Wang (2012), Anggraini (2013), dan Kor (2003) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap penekanan potensial kondisi financial distress perbankan syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini berkaitan dengan analisis pengaruh financial ratio yang diprosikan biaya operasional pendapatan operasional, capital adequacy rasio, current rasio dan corporate governance yang diprosikan dengan proporsi rata – rata usia dewan direksi dan proporsi rata – rata usia dewan komisaris terhadap financial distress perbankan syariah. Sampel penelitian yang diambil dari penelitian adalah data tahunan perbankan syariah dalam periode 2013 – 2019. Teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data dalam penelitian adalah panel data regression generalizes least square.

Financial ratio dan corporate governance ternyata tidak sepenuhnya memiliki pengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara positif terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019. Variabel capital adequacy ratio berpengaruh secara positif terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019. Variabel current ratio berpengaruh secara positif terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019. Variabel dewan komisaris berpengaruh secara negatif terhadap earning per share perbankan syariah pada periode 2013 – 2019.. variabel dewan direksi tidak berpengaruh secara terhadap earning per share perbankan syariah periode 2013 – 2019.

Hal ini menunjukkan bahwa financial rasio dan corporate governance memberikan pengaruh yang signifikan terhadap financial distress perbankan syariah periode 2013 – 2019.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Penilaian financial ratio dan corporate governance secara keseluruhan tidak dapat dilakukan, hal ini dikarenakan lembaga penilai corporate governance seperti Indonesian Institute For Corporate Governance baru menilai corporate governance di beberapa perbankan syariah dan menambah indikator pada variabel likuiditas yaitu rasio aset likuid terhadap pendanaan dana jangka pendek, dan variabel bank size dan profitabilitas perbankan syariah seperti internal determinant dan external determinant

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan dan harapan atas penelitian selanjutnya, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya menambah proksi financial ratio dan corporate governance.

BIBLIOGRAFI

Pustaka yang berupa judul buku

Agoes, Sukrisno, dan Ardiana, I.C. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)

Allen, F., dan Gale, D. 2007. Understanding Financial Crises. Oxford University Press. [Google Scholar](#)

Baltagi, B.H. 2005. Econometric Analysis of Panel Data, 3 ed. John Wiley & Sons, Inc. Chichester. [Google Scholar](#)

- Bawono. 2006. Multivariate Analysis dengan SPSS. STAIN Salatiga Press. Salatiga. [Google Scholar](#)
- Bhattacharyya, D. 2010. Financial Statement Analysis. Pearson Education. London. [Google Scholar](#)
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2009. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Essentia of Financial Management. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Dendawijaya, L. 2009. Manajemen Perbankan. Ghilia Indonesia. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Effendi, M.A. 2016. The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Ekananda, M. 2014. Analisis Ekonometrika Data Panel: Bagi Penelitian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Mitra Wacana Media. Jakarta. [Google Scholar](#).
- Enders, W. 1995. Applied Econometric Time Series. John Wiley & Son, Inc. United States of America. [Google Scholar](#)
- Fahmi, I. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)
- GKNKC, K.N.K.C.G. 2004. Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Greene, W.. 1997. Economic Analysis, 1 ed. Prentice Hall International. United States of America. [Google Scholar](#)
- Gujarati, D.N. 2013. Dasar - Dasar Ekonometrika. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Hanafi, M.H., dan A. Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan, 5 ed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Gujarati, D.N. 2013. Dasar - Dasar Ekonometrika. Salemba Empat. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Hanafi, M.H., dan A. Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan, 5 ed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Harahap, S.S. 2003. Teori Akuntansi, 1 ed. Raja Grafindo Indonesia. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Hendro, T., dan Rahardja, C.T. 2014. Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., dan Scott, D.F. 2008. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan. Indeks. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Kristanti, F.T. 2019. Financial Distress : Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia. Intelektua Media. Malang. [Google Scholar](#)
- Marzuki. 2000. Metodologi Riset – Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Masyhud, A. 2006. Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis. Raja Grafindo Persada. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Rezaee, Z. 2002. Financial Statement Fraud : Prevention and Detection. Jhon Wiley & Sons. New York. [Google Scholar](#)
- Rusdiyanto, Susetyorini, dan Elan, U. 2019. Good Corporate Governance : Teori dan Implementasinya di Indonesia. Refika Aditama. Bandung. [Google Scholar](#)
- Sartono, A. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. BPFE. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Simarmata, K., dan Susilo J. Leo. 2007. Good Corporate Governance pada Bank : Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya. Hikayat Dunia. Bandung. [Google Scholar](#)
- Sjahdeini, S.R. 1999. Perbankan Islam. PT. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Sochib. 2016. Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Deepublish Publisher. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi R & D, 1 ed. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)
- Sulyianto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, 1 ed. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Sutojo, S., dan Aldridge, E.J. 2005. Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat. Damar Mulia Pustaka. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Tjager, I.N. 2003. Corporate Governance : Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia. Prenhallindo. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Widarjono, A. 2007. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Ekonesia FAklutas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Winarno, W.W. 2015. Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Zakarsyi, M.W. 2008. Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Alfabeta. Bandung. [Google Scholar](#)

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Amirulloh, M., dan Isbanah, Y. 2017. Analisis Model Prediksi *Financial Distress* dan Determinan yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2014 -2016). *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. [Google Scholar](#)
- Azwir, Yacub. 2006. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA Bank (Studi Empiris: Pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001-2004). *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Bhagat, S., dan Bolton, B. 2008. *Corporate Governance and Firm Performance*. *Corporate Finance*. *Journal Elsevier*. [Google Scholar](#)
- Boitani. 2012. Development of an Early Warning System for Evaluating the Credit Portfolio's Quality : A Case Study on Romanian Prague. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Brahmana, R.K. 2007. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham University*. [Google Scholar](#)
- Brown, L.D., dan Caylor, M.L. 2009. *Corporate Governance and Firm Operating Performance*. [Google Scholar](#)
- Brown, L.D., dan Caylor, M.L. 2009. Corporate Governance and Firm Operating Performance. *Review of Quantitative Finance and Accounting*. [Google Scholar](#)
- Claessens, S. 2006. Access to financial services: A review of the issues and public policy objectives World Bank. *Journal World Bank Research Observer*. [Google Scholar](#)
- Claessens, S. 2006. Access to financial services: A review of the issues and public policy objectives World Bank. *World Bank Research Observer*. [Google Scholar](#)
- Collier, P., dan Gregory, A. 1999. Audit Committee Activity and Agency Costs. *Journal Elsevier*. [Google Scholar](#)
- Collier, P., dan Gregory, A. 1999. Audit Committee Activity and Agency Costs. *Econ Papers*. [Google Scholar](#)
- Elhaj, M. A. . A., Muhamed, N. A., Ramli, N. M., & Zakaria, N. B. (2016). Ownership Monitoring Mechanism over Sukuk Credit Rating. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. [Google Scholar](#)
- Elhaj, M. A. A., Muhamed, N. A., & Ramli, N. M. (2015). The Influence of Corporate Governance, Financial Ratios, and Sukuk Structure on Sukuk Rating. *Procedia Economics and Finance*. [Google Scholar](#)
- Ferrero-Ferrero, I., Fernandez-Izquierdo, M.A., dan Munoz-Torres, M.J. 2015. Age Diversity : An Empirical Study in the Board of Directors. *Cybernetics and Systems*. [Google Scholar](#)
- Haron, S., dan Azmi, W.N.W. 2004. Determinants of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*. [Google Scholar](#)
- Hartianah, D.P., dan Sulasmiyati, S. 2017. Pengaruh Aspek Operasional, *Corporate Governance*, dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress* Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Universitas Brawijaya*. [Google Scholar](#)
- Hasibuan, I., Nurhasanah, N., Mahroji, M., dan Cili, M. 2020. *Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank*. [Google Scholar](#)
- Hidayat, M.A., dan Meiranto, W. 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Hossain, F., dan Ali, A. 2012. Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Bangladesh Companies. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Idris, A.R., Asari, F.F.A.H., Taufik, N.A.A., Salim, N.J., Mustaffa, R., dan Jusoff, K. 2015. Determinant of Islamic Banking Institutions Profitability in Malaysia. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Ismawati, K., dan Istria, P.C. 2015. Detektor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*. [Google Scholar](#)
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *University Rochester*. [Google Scholar](#)
- John, A.T., dan Ogechukwu, O.L. 2018. Corporate Governance and Financial Distress in the Banking Industry : Nigerian Experience. *Journal of Economics and Behavioral Studies*. [Google Scholar](#)
- Khaliq, A., Motawe Altarturi, B.H., Mohd Thas Thaker, H., Harun, M.Y., dan Nahar, N. 2014. *Identifying*

- Financial Distress Firms : A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC).* International Journal of Economics. *Finance and Management.* [Google Scholar](#)
- Khomsiyah, Suprayitno, Yasni, S., Krismatono, D., dan Susandy, M. 2006. Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance: Praktik Terbaik Penerapan Good Corporate Governance Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi.* [Google Scholar](#)
- Kusumastuti, W.I., dan Alam, A. 2019. Analysis of Impact of Capital Adequacy Ratio, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Man, C. Keung, dan Wong, B. 2013. Corporate Governance and Earnings Management: A Survey of Literature. *Journal of Applied Business Research.* [Google Scholar](#)
- Mardiyati, U., dan Murdayanti, Y. 2017. Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Saham oleh Direktur, dan Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E – Jurnal Manajemen.* [Google Scholar](#)
- Muntoro, R. K. (2006). Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. *Retrieved* http://lmfeui.com/data/mui_Membangun Dewan Komisaris yang Efektif. [Google Scholar](#)
- Ningsih, R. 2012. Pengaruh Penerapan Profesionalisme dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.* [Google Scholar](#)
- Nukmaningtyas, F., dan Worokinah, S. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Jakarta. *Jurnal Administrasi dan Bisnis.* [Google Scholar](#)
- Nurkhin, A. 2009. *Corporate Governance* dan Profitabilitas : Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro.* [Google Scholar](#)
- Oet, M. V., Bianco, T., Gramlich, D., dan Ong, S.J. 2013. SAFE : An Early Warning System for systemic banking risk. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. 2012. Corporate Governance Mechanism and the level of Internet Financial Reporting : Evidence from Indonesian Companies. *Journal Elsevier.* [Google Scholar](#)
- Puteri, Hesi Eka, Kontribusi BPRS Merealisasi *Financial Inclusion* dalam Penguatan Ekonomi Lokal: Evaluasi Empiris dan Penguatan Strategi, Islam Realitas: *Journal of Islamic & Social Studies.* [Google Scholar](#)
- Rahadi, A.P.A., dan Sufyati, H. 2019. Analisis Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro.* [Google Scholar](#)
- Raharjo, D.P.A., dan Syamsudin, B.S. dan. 2011. Pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro* [Google Scholar](#)
- Ratnasari, Y. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report.* *Jurnal Universitas Diponegoro.* [Google Scholar](#)
- Shyam-Sunder, L., dan C. Myers, S. 1999. Testing Static Trade off Against Pecking Order Models of Capital Structure. *Finance. Journal Elsevier.* [Google Scholar](#)
- Siagian, F., Siregar, S. V., dan Rahadian, Y. 2013. Governance, Reporting Quality, and Firm Value : Evidence from Indonesia. [Google Scholar](#)
- Sukandar, P.P., dan Rahardja. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Diponegoro.* [Google Scholar](#)
- Vong, A.P.I., dan Hoi Si Chan. 2006. Determinants of Bank Profitability in Macao. *Journal Elsevier* [Google Scholar](#)
- Wardhani, R. 2007. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Corporate Governance Mechanism in Company Financial Distress). *Jurnal Akuntansi. dan Keuangan. Indonesia.* [Google Scholar](#)
- Whitaker, R.B. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Journal Elsevier.* [Google Scholar](#)